

# PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1 KARAWANG

Reynaldi Rafly Lubis<sup>1)</sup>, Mimin Maryati<sup>2)</sup>, Jaenal Abidin<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail Correspondent:

<sup>1)</sup> [reyyrafly87@gmail.com](mailto:reyyrafly87@gmail.com)

<sup>2)</sup> [maryati.unsika@gmail.com](mailto:maryati.unsika@gmail.com)

<sup>3)</sup> [jaenal.abidin@fai.unsika.ac.id](mailto:jaenal.abidin@fai.unsika.ac.id)

## Info Artikel

## Abstract

### Keywords:

Principal, Managerial,  
Teacher Professionalism,  
Islamic Religious  
Education

The principal plays a strategic role as a manager in developing teachers' professionalism, particularly in the field of Islamic Religious Education (PAI). A high level of teacher professionalism has a positive impact on improving the quality of learning and achieving better educational goals. However, enhancing the professionalism of PAI teachers does not happen automatically without the implementation of effective leadership strategies by the principal. Therefore, this study aims to analyze in depth how the principal contributes to improving the professionalism of PAI teachers at SMK Negeri 1 Karawang. The primary focus of this research is the principal's strategies in planning, implementing, and evaluating teacher professionalism enhancement programs, as well as the challenges encountered in the process.

This study employs a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques include in-depth interviews, direct observations, and document analysis of policies related to teacher professionalism improvement. The findings reveal that the principal implements various strategies, such as regular training, academic supervision, individual coaching, and improving teacher welfare to foster professionalism. However, several challenges arise, including budget constraints, low teacher participation in training programs, and limited supporting facilities. Therefore, closer collaboration between the principal, teachers, and external stakeholders is necessary to create a more conducive educational environment and enhance the effectiveness of teacher professionalism development programs sustainably.

### Abstrak.

### Kata kunci:

*Kepala Sekolah, Manajerial,  
Profesionalisme Guru,  
Pendidikan Agama Islam.*

Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai manajer dalam mengembangkan profesionalisme guru, terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI). Profesionalisme guru yang tinggi berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik. Namun, peningkatan profesionalisme guru PAI tidak dapat terjadi begitu saja tanpa adanya strategi kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana kepala sekolah berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMK Negeri 1 Karawang. Fokus utama penelitian ini adalah strategi kepala sekolah dalam perencanaan, implementasi, dan

evaluasi program peningkatan profesionalisme guru, serta hambatan yang dihadapi dalam proses tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, serta analisis dokumen kebijakan terkait peningkatan profesionalisme guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan berbagai strategi, seperti pelatihan rutin, supervisi akademik, pembinaan individual, serta peningkatan kesejahteraan guru untuk mendorong profesionalisme mereka. Namun, terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya partisipasi guru dalam program pelatihan, serta minimnya fasilitas pendukung. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara kepala sekolah, guru, dan pihak eksternal guna menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif dan meningkatkan efektivitas program pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Pendidikan yang berkualitas bergantung pada tenaga pendidik yang profesional dan kompeten dalam melaksanakan tugasnya. Guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Oleh karena itu, profesionalisme guru harus senantiasa ditingkatkan agar dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas (Syamsudin, 2017).

Dalam lingkup sekolah, kepala sekolah memiliki peran utama dalam mengelola dan mengembangkan potensi guru. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas administrasi sekolah, tetapi juga harus mampu menjalankan peran sebagai manajer yang mengelola sumber daya manusia, termasuk peningkatan profesionalisme guru. Seorang kepala sekolah yang efektif akan mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung serta memberikan motivasi kepada guru untuk terus meningkatkan kompetensinya (Dirahman 2023).

Di SMK Negeri 1 Karawang, peningkatan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu prioritas utama. Guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik melalui pembelajaran agama Islam. Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus dari kepala sekolah dalam memastikan bahwa guru PAI memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap profesionalisme guru. Namun, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan dana, kurangnya partisipasi guru dalam pelatihan, serta minimnya fasilitas pendukung. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan kajian lebih lanjut mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru secara efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kepala sekolah sebagai manajer berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMK Negeri 1 Karawang. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung serta hambatan yang dihadapi dalam upaya tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengelola sekolah dalam merancang kebijakan peningkatan profesionalisme guru yang lebih efektif.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah dalam membangun sistem manajemen yang lebih baik guna meningkatkan kualitas pengajaran guru PAI. Selain itu, penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi

pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan untuk lebih memperhatikan peran kepala sekolah dalam pengelolaan sumber daya manusia di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus dipilih agar dapat memahami secara mendalam bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Lokasi penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Karawang yang beralamat di Jl. Pangkal Perjuangan, RT.05/RW.04, Tanjungpura, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini dipilih karena memiliki program peningkatan profesionalisme guru yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Kepala sekolah SMK Negeri 1 Karawang, Ibu Ade Mardiah Hayati M.Pd. memiliki peran penting dalam mengembangkan strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI. Salah satu guru PAI yang menjadi subjek penelitian adalah Bapak Asep Saeful Rohman, S.Ag., M.Pd. Subjek penelitian mencakup kepala sekolah, guru PAI, dan tenaga kependidikan, dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi: Mengamati langsung proses pembelajaran di kelas, interaksi antara kepala sekolah dan guru, serta pelaksanaan kegiatan supervisi untuk mendukung peningkatan profesionalisme guru.
2. Wawancara: Melakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah terkait strategi kepemimpinan yang diterapkan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Wawancara juga dilakukan dengan beberapa guru PAI, termasuk Bapak Asep Saeful Rohman, S.Ag., M.Pd., serta tenaga kependidikan untuk memahami pengalaman mereka dalam implementasi program peningkatan kompetensi.
3. Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen terkait kebijakan sekolah, program pelatihan guru, laporan supervisi, serta evaluasi kinerja guru sebagai data pendukung.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara strategi kepala sekolah dengan dampaknya terhadap profesionalisme guru PAI. Selain itu, validitas data diuji menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber data guna memastikan konsistensi temuan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Karawang, kepala sekolah memiliki peran sentral dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui berbagai strategi manajerial. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan guru PAI, observasi terhadap implementasi program peningkatan profesionalisme, serta analisis dokumen terkait kebijakan sekolah dalam pengembangan kompetensi guru.

Penerapan program peningkatan profesionalisme guru dilakukan melalui berbagai strategi, seperti pelatihan berbasis praktik, supervisi akademik secara berkala, dan pemberian penghargaan bagi guru yang menunjukkan peningkatan dalam kompetensi mengajarnya. Dengan adanya strategi ini, guru PAI mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan pedagogik dan profesional mereka secara lebih efektif, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Dalam pelaksanaan program pelatihan dan pengembangan kompetensi, kepala sekolah bekerja sama dengan lembaga pendidikan tinggi serta organisasi profesi guru untuk menghadirkan

pelatihan yang relevan bagi guru PAI. Program pelatihan mencakup metode pembelajaran inovatif, strategi penilaian, serta penguatan kompetensi pedagogik. Selain itu, pelatihan internal juga dilakukan dengan melibatkan guru-guru senior yang memiliki pengalaman dalam metode pembelajaran modern. Dengan adanya program ini, budaya berbagi pengetahuan antarpendidik semakin berkembang, yang berdampak positif pada efektivitas pembelajaran.

Supervisi akademik dilakukan dengan pendekatan kolaboratif, di mana kepala sekolah tidak hanya mengevaluasi kinerja guru tetapi juga memberikan umpan balik konstruktif serta pendampingan kepada mereka. Untuk meningkatkan efektivitas supervisi, diterapkan sistem mentoring bagi guru yang masih memerlukan bimbingan tambahan dengan menghubungkan mereka kepada guru yang lebih berpengalaman. Beberapa guru menyatakan bahwa bimbingan yang diberikan kepala sekolah membantu mereka meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas dan mengatasi kesulitan dalam penerapan metode pembelajaran baru.

Kepala sekolah juga berperan dalam meningkatkan akses guru terhadap sumber belajar. Guru didorong untuk mengikuti seminar, lokakarya, dan komunitas belajar guna mengembangkan metode pengajaran yang lebih kreatif dan interaktif. Selain itu, kepala sekolah juga memfasilitasi penyediaan bahan ajar tambahan dan teknologi pendukung pembelajaran, seperti perangkat multimedia, akses ke jurnal ilmiah pendidikan, serta e-book dan referensi digital. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi dan sumber belajar yang lebih bervariasi.

Selain meningkatkan profesionalisme, kepala sekolah juga memperhatikan kesejahteraan dan lingkungan kerja guru. Program insentif diajukan bagi guru yang berdedikasi dalam meningkatkan kompetensinya. Fasilitas ruang guru juga ditingkatkan agar lebih nyaman dan kondusif untuk bekerja. Selain itu, kepala sekolah menyediakan akses pelatihan berkelanjutan serta membangun hubungan yang harmonis antara guru dan manajemen sekolah. Upaya ini dilakukan agar guru merasa lebih dihargai dan termotivasi dalam menjalankan tugasnya.

Namun, dalam implementasi program peningkatan profesionalisme guru, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Keterbatasan anggaran, kurangnya fasilitas pendukung, serta adanya guru yang masih enggan untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran baru menjadi tantangan utama. Untuk mengatasi kendala ini, kepala sekolah terus berupaya mencari solusi melalui strategi manajerial yang lebih fleksibel dan berbasis kebutuhan nyata di lapangan.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan fasilitas dan teknologi adalah dengan menjalin kerja sama dengan lembaga eksternal guna mendapatkan dana tambahan untuk mendukung program pengembangan profesionalisme guru. Selain itu, kepala sekolah mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah dengan mengubah ruang perpustakaan menjadi pusat sumber belajar bagi guru, menyediakan referensi terkini mengenai strategi pembelajaran, serta memanfaatkan platform digital untuk memberikan akses pelatihan daring kepada guru. Dengan demikian, guru dapat belajar secara fleksibel tanpa terkendala jadwal mengajar.

Dari hasil observasi yang dilakukan, tampak bahwa sebagian besar guru mulai menunjukkan peningkatan dalam keterampilan mengajar mereka setelah mengikuti program pelatihan dan supervisi yang diberikan. Beberapa guru juga mulai mengadopsi metode pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan student-centered learning dalam kelas mereka, yang sebelumnya jarang diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa program peningkatan profesionalisme yang diterapkan memiliki dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang kuat dan strategis mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru PAI. Dengan pendekatan yang lebih adaptif dan berbasis evaluasi berkala, program-program peningkatan profesionalisme dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan, sehingga berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Karawang.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran sentral dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI melalui berbagai strategi manajerial. Untuk memahami lebih dalam mengenai implikasi hasil tersebut, pembahasan ini akan menguraikan temuan dalam konteks teori manajemen pendidikan, penelitian terdahulu, serta tantangan dan solusi dalam pelaksanaannya.

Secara teoritis, peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme guru sejalan dengan teori kepemimpinan pendidikan yang menekankan pentingnya supervisi akademik dan pengembangan sumber daya manusia. Menurut Morales (2022), kepemimpinan transformasional dalam pendidikan dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru dengan menciptakan visi yang jelas, memberikan inspirasi, serta membangun ikatan emosional yang kuat antara pemimpin dan staf pengajar. Dalam konteks ini, kepala sekolah yang menerapkan pendekatan transformasional tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga mendukung dan memotivasi guru agar lebih inovatif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, teori manajemen pendidikan yang dikembangkan oleh Value (2022) menekankan pentingnya supervisi pengajaran sebagai salah satu faktor utama dalam meningkatkan efektivitas guru. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah bukan sekadar evaluasi formal, melainkan juga berupa bimbingan berkelanjutan yang dapat membantu guru meningkatkan kompetensinya. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa kepala sekolah yang secara aktif memberikan umpan balik dan pendampingan kepada guru mampu menciptakan lingkungan yang lebih mendukung peningkatan profesionalisme.

Temuan ini juga konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa strategi supervisi dan pelatihan berkelanjutan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi guru. Fujiono (2023) menyebutkan bahwa sekolah dengan kepala sekolah yang aktif dalam memberikan umpan balik kepada guru cenderung memiliki tenaga pendidik yang lebih inovatif dan adaptif terhadap perubahan kurikulum. Dalam konteks ini, kepala sekolah yang menerapkan supervisi berorientasi pada pengembangan mampu menciptakan pola kerja yang lebih profesional dan meningkatkan motivasi kerja guru (Imamah dan Churrahman (2022).

Meskipun banyak manfaat dari program pelatihan dan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, terdapat tantangan yang perlu diatasi. Willyarto dan Mustikasiwi (2020) mengatakan salah satu hambatan utama adalah keterbatasan anggaran yang menghambat pelaksanaan program pelatihan dalam skala yang lebih luas. Untuk mengatasi hal ini, kepala sekolah berupaya menjalin kerja sama dengan lembaga eksternal guna mendapatkan dukungan sumber daya. Beberapa strategi yang dapat diterapkan adalah kolaborasi dengan universitas dan organisasi profesi guru dalam penyediaan pelatihan gratis atau bersubsidi. Selain itu, kepala sekolah juga dapat mengajukan proposal ke pemerintah daerah untuk memperoleh tambahan anggaran Pendidikan (Shongwe, 2023).

Selain itu, faktor resistensi dari beberapa guru terhadap metode pembelajaran baru menjadi tantangan tersendiri. Suchankova (2017) mengemukakan perlunya pendekatan yang lebih persuasif

dalam mengajak guru untuk terlibat aktif dalam program peningkatan profesionalisme. Salah satu cara yang efektif adalah melalui program mentoring, di mana guru yang lebih berpengalaman dapat berbagi pengalaman dan membimbing guru yang masih dalam tahap adaptasi terhadap metode pengajaran modern. Pendekatan berbasis komunitas belajar juga dapat diterapkan untuk membangun interaksi positif di antara guru agar mereka lebih terbuka terhadap inovasi pendidikan.

Dalam konteks peningkatan kesejahteraan guru, kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung. Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam memberikan insentif dan penghargaan kepada guru yang aktif meningkatkan kompetensinya berdampak positif terhadap motivasi kerja mereka. Langkah-langkah ini selaras dengan konsep manajemen sumber daya manusia dalam pendidikan, yang menekankan pentingnya penghargaan sebagai alat untuk meningkatkan kinerja individu. Selain insentif finansial, kepala sekolah juga dapat memberikan penghargaan dalam bentuk promosi jabatan atau kesempatan bagi guru untuk mengikuti konferensi pendidikan nasional (Maas 2022).

Dari segi efektivitas, strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada juga perlu diapresiasi. Pemanfaatan platform digital untuk pelatihan daring, misalnya, menjadi solusi praktis bagi guru yang memiliki keterbatasan waktu untuk mengikuti pelatihan secara langsung. Digitalisasi dalam pendidikan ini juga memungkinkan akses yang lebih luas terhadap materi pengajaran yang lebih variatif. Beberapa kepala sekolah telah mengadopsi model blended learning dalam pelatihan guru, yang menggabungkan sesi tatap muka dengan pembelajaran daring guna memaksimalkan efektivitas pelatihan (Khoirul Anwar 2022).

Selain itu, dalam konteks kurikulum, kepala sekolah memiliki peran dalam memastikan bahwa guru PAI mampu mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan zaman. Implementasi teknologi dalam pengajaran agama Islam menjadi salah satu aspek penting yang perlu didorong. Wardhani dan Zahroh (2022) mengungkapkan beberapa sekolah telah mengembangkan model pembelajaran berbasis digital, seperti penggunaan aplikasi interaktif dan media audiovisual dalam pembelajaran agama, untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang kuat dan inovatif sangat diperlukan dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI. Hasil penelitian ini tidak hanya menambah pemahaman tentang peran kepala sekolah dalam manajemen pendidikan, tetapi juga memberikan rekomendasi bagi kebijakan pendidikan di tingkat sekolah dan pemerintah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui berbagai strategi manajerial seperti pelatihan, supervisi akademik, serta pemberian insentif dan penghargaan, kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kompetensi guru. Hal ini membuktikan bahwa kepemimpinan yang baik berperan besar dalam membentuk tenaga pendidik yang lebih profesional dan berkualitas.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun program peningkatan profesionalisme guru telah diterapkan secara sistematis, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Faktor keterbatasan anggaran, kurangnya fasilitas pendukung, serta resistensi sebagian guru terhadap perubahan merupakan tantangan yang harus diatasi dengan strategi yang lebih inovatif dan kolaboratif. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang lebih matang serta

kerja sama dengan berbagai pihak untuk memastikan bahwa program peningkatan profesionalisme guru dapat berjalan secara optimal.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya kepala sekolah untuk terus mengembangkan strategi kepemimpinan yang lebih adaptif terhadap perubahan dan kebutuhan guru. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator dalam mendukung guru agar terus meningkatkan kompetensi mereka. Selain itu, integrasi teknologi dalam pelatihan guru juga dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi keterbatasan akses terhadap program pengembangan profesionalisme.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian lebih lanjut terkait dampak jangka panjang dari program peningkatan profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian yang lebih mendalam mengenai model kepemimpinan kepala sekolah yang paling efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru di berbagai jenjang pendidikan juga dapat menjadi bahan kajian yang bermanfaat bagi pengembangan manajemen sekolah di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Syamsudin. (2017). Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 3–4. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.4084>
- Morales, J. C. (2022). Transformational leadership and teacher work motivation in private educational institutions. *International Journal of Research Publications*, 105(1), 578–614. <https://doi.org/10.47119/ijrp1001051720223687>
- Dirahman, F., Setiawan, F., & Iskandar, U. A. (2023). Peran kepala sekolah dalam mengoptimalkan tenaga kependidikan. *Al-DYAS*, 2(1), 53–66. <https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i1.845>
- Fujiono, F., Hanayanti, C. S., Suwarna, A. I., Rais, R., & Ridani, A. (2023). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah. *Journal on Education*, 5(4), 14881–14885. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2562>
- Imamah, N., & Churrahman, T. (2022). Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *KnE Social Sciences*, 2022, 60–69. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i10.11209>
- Anwar, K., Choeroni, Cakranegara, P. A., Surahman, S., & Sari, A. R. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Digital dalam Membangun Karakter Guru yang Inovatif. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(4), 526–532. <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline1388>
- Maas, J., Schoch, S., Scholz, U., & Rackow, P. (2022). *satisfaction : The mediating role of job demands and job resources*. 1545–1562.
- Shongwe, E. M. (2023). Tantangan yang Dihadapi Kepala Sekolah dalam Implementasi Sistem Penilaian Kinerja QMS di Sekolah-Sekolah Provinsi Mpumalanga, Afrika Selatan. *Journal of*

Service Science and Management, 16(3), 266–279.  
<https://doi.org/10.4236/jssm.2023.163015>

Suchan E., & Hera, K. (2017). Peran Mentoring dalam Pengembangan Profesional Guru Sekolah Dasar dan Menengah. *Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science*, 10(1), 7–15. <https://doi.org/10.7160/eriesj.2017.100102>

Value, E., Negeri, S. D., Alamat, T. B., Bukik, T., Bukik, K. T., Payakumbuh, K., & Koto, L. P. (2022). 3. *Wirdatis 2. 04*(04), 1079–1096.

Wardhani, M. S., & Zahroh, A. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran “E-Course” dalam Pendidikan Agama Islam dengan Model Asinkron. *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 37–50. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v2i1.21>

Willyarto, M. N., & Mustikasiwi, A. (2020). Tantangan kepala sekolah dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah di lingkungan sekolah berbahasa Inggris. *Humaniora*, 11(3), 161–168. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v11i3.6462>